

STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Itsniatun Nikmah

12040254042 (S1 PPKn, FISH, Universitas Negeri Surabaya) itsnia.nikmah@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

0014057403 (PPKn, FISH, Universitas Negeri Surabaya) mayamustika@Unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan strategi adaptasi mahasiswa afirmasi Universitas Negeri Surabaya di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah semua mahasiswa afirmasi di Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Lokasi penelitian berada di kampus Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 63,9% dari 40 mahasiswa afirmasi kecenderungan melakukan strategi adaptasi siasat yaitu seperti menggunakan bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal daerah, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal di lingkungan yang baru. Sementara itu, strategi adaptasi perilaku dilakukan 57,2% dari 40 mahasiswa afirmasi yang diwujudkan dengan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, sikap tenggang rasa, dan bersikap hormat pada orang di lingkungan sekitar. Sedangkan untuk strategi adaptasi proses dilakukan 52,3% dari 40 orang mahasiswa afirmasi yang diwujudkan dengan menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat perkumpulan mahasiswa afirmasi Universitas Negeri Surabaya

Kata Kunci: strategi adaptasi mahasiswa afirmasi, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The purpose of this research is to described a tendency strategy adaptation students affirmation State University of Surabaya of the campus. This research using the quantitative approach with descriptive method. The sample used in research student is all the affirmation in State University of Surabaya which totaled 40 students. The sample collection technique the performance of this research using a technique saturated sample. Research locations are in State University of Surabaya. Data collection techniques in this research using a questionnaire and structured interview. An instrument that test done in this research using a test of validity and reliability while for data analysis technique in this research use descriptive statistics. Based on data analysis done can be concluded that this 63.9 % of 40 students affirmation a tendency do strategy adaptation stratagem that is like use of language local, a local region of love products, be open and fault and accept a place to live in new environment. Meanwhile, strategy adaptation behavior done 57,2 % of 40 students affirmation that have occurred in attitude suave, obey good governance campus, attitude tolerance, and be respect for people in their surroundings. While for strategy adaptation the process done 52,3 % of 40 students affirmation that have occurred in accept social environment through out Surabaya, participation active in an organization of the community or the campus and make an association of students affirmation State University of Surabaya.

Keywords: adaptation strategies student of affirmation , State University of Surabaya.

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempunyai program kebijakan tentang Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat (UP4B). Program kebijakan ini mendorong kemajuan pembangunan di Provinsi Papua. Dalam hal ini, aspek yang menjadi sasaran adalah bidang pendidikan. Pemerintah memberikan dana pendidikan yaitu berupa beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik).Penerima

beasiswa afirmasi ini Mengacu pada Perpres No. 65 Tahun 2011, tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, dan UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013/2014 ini, telah menyediakan 600 paket beasiswa Program ADik bagi Putra Putri Asli Provinsi Papua dan Provinsi PapuaBarat.(<https://www.unhas.ac.id/pmb/oap/index.php/welcome> diakses pada tanggal 08 Desember 2015 pukul 15.08 WIB).

Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi memberikan kesempatan pada anak-anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa afirmasi disebut juga dengan mahasiswa afirmasi. Dana pendidikan ini diberikan untuk seluruh Perguruan Tinggi Negeri di seluruh Indonesia yang ikut melaksanakan program ADik. Perguruan tinggi yang melaksanakan program ADik dari tahun 2013-2015 mengalami perkembangan. Salah satu perguruan tinggi yang mengikuti program ADik adalah Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Berikut daftar mahasiswa penerima beasiswa afirmasi pada tahun 2013-2015 di Unesa:

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Penerima Beasiswa Afirmasi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2013-2015

No	Tahun	Asal Provinsi	Jumlah
1.	2013	Papua	6
2	2014	Papua Barat	4
		Papua	1
		NTT	5
		Maluku	6
		Kalimantan Utara	2
3.	2015	Papua	1
		Papua Barat	1
		Aceh	5
		Sumatera Utara	1
		Kalimantan Utara	1
		Sulawesi Tenggara	1
		Maluku	3
NTT	3		

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam Surat Keputusan Penerima Dana Afirmasi Pendidikan Tinggi

Implikasi dari kebijakan pemerintah mengenai kebijakan beasiswa ADik ini berdampak pada mahasiswa yang harus berpindah dari tempat tinggalnya yang lama menuju Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan pada keadaan mahasiswa pada awal mula tiba di Kota Surabaya mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut penuturan Ibu Pembantu Rektor 1 Unesa Dr. Yuni Sri Rahayu, M.Si pada wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2015 menjelaskan bahwa:

“sebenarnya program ADik ini sangat bagus untuk kemajuan dalam pendidikan di Indonesia, namun faktanya yang terjadi di Unesa memprihatinkan. Mahasiswa afirmasi di Unesa mengalami banyak keluhan karena mereka merasa bahwa kota Surabaya jauh berbeda dengan tempat tinggal mereka baik dari aspek apapun. Bahkan ada beberapa mahasiswa afirmasi yang sudah memiliki kewajiban untuk menyelesaikan studinya justru memilih kabur dan pergi kembali ke tempat asal mereka karena sudah tidak betah dengan kondisi di Surabaya. Hal itu karena mereka sejak awal merasa bahwa ada kesulitan-kesulitan yang ditemui seperti mencari kos, mencari teman

pergaulan sehari-hari dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan Kota Surabaya itu sendiri. Selain itu juga mereka banyak yang meminta untuk pindah jurusan dengan alasan karena di jurusan lain banyak teman yang memiliki daerah asal yang sama”. (Hasil wawancara tanggal 11 Desember 2015 pukul 12.05)

Dari hasil wawancara awal dengan Ibu Dr. Yuni Sri Rahayu, M.Si selaku Pembantu Rektor 1 Unesa yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2015 diketahui bahwa mahasiswa Afirmasi kemungkinan rentan mengalami kesulitan-kesulitan dalam beradaptasi ketika menjalani perkuliahan di Unesa. Fakta yang terjadi adalah pada mahasiswa afirmasi Unesa angkatan 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang dari 18 orang mahasiswa afirmasi telah memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya karena merasa tidak dapat menyesuaikan diri dengan budaya di tempat tinggalnya yang baru. Hal itu sangat wajar dirasakan oleh orang yang baru pertama kali mengenal lingkungannya.

Gerungan (dalam Kholivah, 2009:42) mengartikan adaptasi sebagai kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Dalam hal ini terdapat dua cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyesuaikan diri yaitu penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* = sendiri, *plastis* = dibentuk) dan yang kedua disebut penyesuaian diri *alloplastis* (*allo* = yang lain, *plastis* = dibentuk). Jadi, penyesuaian diri ini ada yang “pasif” dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan dan penyesuaian diri yang “aktif” dimana kita mempengaruhi lingkungan.

Menurut Young Yun Kim (dalam Mulyana dan Rakhmat, 1998:138) menjelaskan bahwa pada saatnya, imigran akan menggunakan cara-cara berperilaku masyarakat pribumi untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola yang diterima masyarakat setempat. Penyesuaian diri yang ia lakukan akan lebih teliti. Perubahan perilaku juga terjadi ketika seorang imigran menyimpang dari pola-pola budaya lama yang dianutnya dan mengganti pola-pola lama tersebut dengan pola-pola baru dalam budaya pribumi. Kim (1977) (dalam Mulyana dan Rakhmat, 1998:142) mengemukakan bahwa orientasi positif yang dilakukan imigran terhadap lingkungan baru biasanya meningkatkan partisipasi dalam jaringan-jaringan komunikasi masyarakat pribumi.

Seperti halnya karakter, budaya Papua dan Surabaya pun sangat berbeda. Hal ini, kita dapat melihat dari berbicara, makanan, tata krama. Contohnya makanan, orang Surabaya dalam hal ini termasuk dalam suku Jawa lebih senang makan masakan manis, sementara orang Papua lebih senang yang asin. Dan cara berbicara pun berbeda, cara berbicara orang Papua lebih cepat dari pada

orang Jawa cara berbicara orang Jawa yang lambat dll. Sehingga, budaya ini pun menghambat penyesuaian mahasiswa asal Papua yang ada di Surabaya. (<http://himapauwps.blogspot.co.id/2014/04/adaptasi-mahasiswa-papua-surabaya.html> diakses pada tanggal 10 Desember 2015).

Kesulitan dalam beradaptasi mahasiswa afirmasi Unesa ini harus segera diatasi untuk mendukung keberlangsungan proses perkuliahan guna memenuhi kewajiban mereka sebagai putra-putri bangsa. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik di negara Indonesia. Karena itulah mereka seharusnya melakukan cara-cara atau strategi adaptasi untuk menghadapi berbagai macam kesulitan yang dialaminya.

Menurut John Bannet (2005:273-274), strategi adaptasi adalah pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan serta menggunakan sumber-sumber daya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teori adaptasi dari John Bennett untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi mahasiswa afirmasi Unesa. Menurut Bennet dalam bukunya yang berjudul "*The Ecological Transition Cultural Anthropology and Human Adaptation*" strategi adaptasi dibagi menjadi tiga yaitu adaptasi perilaku, adaptasi siasat dan adaptasi proses.

Menurut Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2010:274), konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu ada yang mengarah pada integrasi dan keseimbangan (fungsi manifest), akan tetapi ada pula konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui. Oleh karena itu, menurut pendapatnya konsekuensi-konsekuensi objek dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional. Merton menjelaskan perilaku menyimpang itu merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu.

Bentuk adaptasi yang dilakukan manusia dapat sebagai bentuk konformitas maupun deviasi. Penyimpangan dapat terjadi ketika cara-cara yang dilakukan dalam beradaptasi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak dapat diterima oleh lingkungan yang baru. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi seorang individu yang melakukan proses adaptasi. Namun, jika seorang individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru dan kemudian mereka dapat diterima dalam kehidupan masyarakat, maka akan menimbulkan suatu keseimbangan sosial yang dapat membentuk suatu

conformity (konformitas). Konformitas merupakan cara adaptasi dimana cara-cara yang dilakukan oleh pendatang disesuaikan dengan tujuan yang berada dalam suatu masyarakat.

Adaptasi perilaku merupakan adaptasi yang difokuskan pada tindakan manusia dalam beradaptasi yang artinya bahwa tindakan yang dilakukan manusia disesuaikan dengan lingkungan tempat dia berada. Yang kedua adalah adaptasi siasat merupakan cara-cara yang dilakukan manusia untuk dapat beradaptasi dengan meniasati perubahan-perubahan yang ada sebagai cara untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan proses adaptasi. Sedangkan strategi adaptasi proses dibagi menjadi dua yaitu pada tahapan manusia sebagai individu dan manusia sebagai kelompok. Pada tahapan individu, strategi adaptasi digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam lingkungan sekitarnya dalam melaksanakan adaptasi. Adaptasi proses pada level kelompok digunakan untuk mencari persamaan-persamaan kebiasaan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya yang baru.

Melihat fakta yang terjadi di Unesa mengenai keadaan mahasiswa afirmasi yang rentan mengalami kesulitan dalam proses adaptasi seperti yang terjadi pada mahasiswa afirmasi angkatan 2013, maka perlu dilakukan strategi adaptasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, sebab dari wawancara awal yang dilakukan tidak semua mahasiswa memutuskan untuk tidak melanjutkan studinya di Unesa. Dari permasalahan itulah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi di Unesa. Setelah mengetahui kecenderungan strategi adaptasi mahasiswa afirmasi kemudian mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa afirmasi dalam upaya beradaptasi terhadap kehidupan kampus di Unesa. Manfaat dari penelitian ini antara lain untuk memberikan arahan bagi mahasiswa afirmasi bagaimana strategi-strategi adaptasi yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Dalam strategi adaptasi perilaku akan ditekankan pada bentuk kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Karena itulah perilaku mahasiswa afirmasi dalam hal ini harus disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas serta tindakan yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan barunya. Strategi adaptif perilaku yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi yaitu seperti halnya membiasakan diri dengan budaya sikap ramah-tamah, bersosialisasi dengan teman yang berasal dari daerah lain, budaya taat pada tata tertib yang diberlakukan di kampus, membiasakan diri dengan budaya tenggang rasa, dan membiasakan bersikap hormat kepada masyarakat sekitar.

Strategi adaptasi siasat dilakukan seorang individu ketika mereka menemui kesulitan-kesulitan dalam melakukan proses adaptasi. Siasat yang dilakukan mahasiswa afirmasi harus sesuai dengan kondisi lingkungan sosial di lingkungan barunya. Siasat tersebut dapat ditunjukkan dengan cara antara lain seperti menggunakan bahasa lokal setempat. Bahasa merupakan suatu alat dalam komunikasi sehari-hari. Dengan mempelajari bahasa di lingkungan baru akan membantu dalam melaksanakan proses adaptasi. Selain menggunakan bahasa, siasat lain adalah dengan mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus, mencintai produk lokal daerah seperti makanan, membiasakan diri bersikap terbuka dan lapang dada terhadap kritik dan saran dari orang lain dan menerima kondisi tempat tinggal yang baru.

Dalam penelitian ini, strategi adaptasi proses dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar, menerima kondisi lingkungan sosial Kota Surabaya, melatih diri untuk bersikap mandiri seperti dengan bekerja, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat kelompok atau komunitas perkumpulan mahasiswa afirmasi untuk menjaga komunikasi diantara mereka. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan mahasiswa afirmasi dapat dengan mudah melakukan proses adaptasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alasan untuk mengetahui kecenderungan strategi-strategi adaptasi mahasiswa afirmasi Unesa. Setelah terlihat kecenderungan strategi-strategi yang dilakukan mahasiswa afirmasi antara strategi adaptasi perilaku, siasat atau proses kemudian mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan mahasiswa tersebut yang dikelompokkan berdasarkan asal daerah masing-masing mahasiswa.. Menurut Sugiono (2011:21), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain tahap persiapan, tahap penyusunan instrumen, tahap pengumpulan data, tahap pembuatan laporan dan tahap pelaporan.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil terletak di kampus Universitas Negeri Surabaya ini terletak di empat lokasi yaitu di Jl. Ketintang, Jl. Lidah Wetan, Jl. Teratai dan Jl. Raya Sedati

Gedangan Surabaya. Namun, untuk kampus yang berada di Jl. Raya Sedati, Gedangan kini sudah dioperasikan menjadi satu dengan kampus Lidah Wetan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Unesa karena sampel penelitian adalah penerima beasiswa afirmasi di Kampus Unesa periode tahun 2013-2015. Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April-Juni tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa afirmasi Unesa angkatan tahun 2013-2015 yang berjumlah sebanyak 40 orang terdiri dari enam orang mahasiswa angkatan 2013, 18 orang mahasiswa angkatan 2014 dan 16 orang mahasiswa angkatan 2015. Sampel menurut Sugiyono (2011:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, alasan penggunaan teknik sampling jenuh karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel merupakan anggota populasi yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yang digunakan yaitu semua mahasiswa afirmasi Unesa angkatan 2013-2015.

Definisi variabel operasional dari strategi adaptasi disini adalah cara-cara yang dilakukan untuk beradaptasi di lingkungan sekitar. Sehubungan dengan penelitian ini, strategi adaptasi yang digunakan adalah strategi adaptasi menurut John Bennett. Strategi adaptasi yang dilakukan meliputi strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat dan strategi adaptasi proses. Ketiga strategi adaptasi tersebut merupakan suatu usaha untuk menyesuaikan diri bagi mahasiswa afirmasi di Unesa.

Dalam penelitian ini, bentuk strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, cara sosialisasi dengan teman yang berbeda daerah, mematuhi tata tertib kampus, membudayakan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat kepada masyarakat disekitar. Yang kedua, strategi adaptasi siasat meliputi penggunaan bahasa lokal setempat, mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus, mencintai produk lokal daerah, bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dan menerima kondisi tempat tinggal yang baru. Sedangkan yang ketiga yaitu strategi adaptasi proses dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar, menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berupaya bersikap mandiri, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat kelompok atau komunitas perkumpulan mahasiswa afirmasi UNESA. Berikut ini dijelaskan penjelasan kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen

Indikator	Sub Indikator
Strategi adaptasi perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap ramah-tamah 2. Sosialisasi dengan teman yang berasal dari daerah lain 3. Mematuhi tata tertib kampus 4. Budaya sikap tenggang rasa 5. Sikap hormat kepada masyarakat sekitar
Strategi adaptasi siasat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa lokal setempat 2. Mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus 3. Mencintai produk lokal daerah (makanan, minuman, pakaian, dll) 4. Sikap terbuka dan lapang dada terhadap kritik dan saran 5. Menerima kondisi tempat tinggal baru
Strategi adaptasi proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan dilingkungan masyarakat sekitar 2. Menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya 3. Bersikap mandiri untuk pemenuhan kebutuhan hidup 4. Berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/ kampus. 5. Membuat kelompok/komunitas/ kumpulan Mahasiswa Afirmasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket. Menurut Sugiyono (2011:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk melihat kecenderungan strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa afirmasi Unesa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Teknik yang kedua adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2011:138), wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa afirmasi Unesa. Untuk alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket dan pedoman wawancara terstruktur. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. (Sugiyono,

2011:147). Jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan distribusi frekuensi data kemudian dipersentase. Nilai disajikan dalam satu jumlah yang absolut atau persentase dari keseluruhan. Menurut Riduwan (2013), perhitungan sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P =Persentase

n =Jumlah jawaban responden

N =Jumlah responden

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rata-rata dari presentase tiap indikator penelitian. Dari hasil rata-rata tiap indikator penelitian tersebut dapat diperoleh data kecenderungan mahasiswa menggunakan strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat atau strategi adaptasi proses. Kemudian, setelah diperoleh data kecenderungan strategi adaptasi mahasiswa afirmasi di Unesa kemudian didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara pada beberapa mahasiswa afirmasi untuk melihat bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa afirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi adaptasi mahasiswa afirmasi di Unesa dapat dilakukan melalui tiga strategi yaitu strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat, dan strategi adaptasi proses. Ketiga strategi adaptasi tersebut dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dalam proses beradaptasi di Unesa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa afirmasi kemudian mendeskripsikan bagaimana strategi adaptasi mahasiswa afirmasi di Unesa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara terstruktur pada beberapa mahasiswa afirmasi yang dikelompokkan berdasarkan 8 provinsi yang menjadi pelaksana beasiswa afirmasi mulai dari angkatan 2013-2015 di Unesa. Angket diberikan kepada semua mahasiswa afirmasi mulai dari angkatan 2013-2015 di Unesa. Sebelum angket diberikan dilakukan validasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Validasi dalam penelitian ini dilakukan pada tempat dan responden yang sama yaitu semua angkatan mahasiswa afirmasi angkatan 2013-2015 di Unesa.

Angket yang diberikan kemudian hasilnya akan dipersentase untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa afirmasi dalam penerapan ketiga strategi adaptasi tersebut, apakah akan cenderung pada strategi adaptasi

perilaku, strategi adaptasi siasat ataukah strategi adaptasi proses. Strategi adaptasi perilaku merupakan adaptasi yang difokuskan pada tindakan manusia dalam beradaptasi yang artinya bahwa tindakan yang dilakukan manusia disesuaikan dengan lingkungan tempat dia berada. Strategi adaptasi perilaku ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap ramah-tamah, bersosialisasi dengan teman lain daerah, mematuhi tata tertib kampus, budaya tenggang rasa dan bersikap hormat kepada masyarakat di lingkungan sekitar. Hasil penelitian mengenai strategi adaptasi perilaku mahasiswa afirmasi di Unesa dapat di lihat dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa strategi adaptasi perilaku mahasiswa afirmasi dapat dilakukan melalui pembiasaan bersikap ramah tamah. Sikap ramah tamah ini dapat ditunjukkan dengan perilaku saling bertegur sapa dengan teman, dosen maupun masyarakat di lingkungan kampus ataupun tempat tinggal mereka. Sikap ramah tamah dapat menunjukkan bahwa dalam berkehidupan sosial harus saling memahami satu sama lain. Dari 40 orang mahasiswa afirmasi sikap bertegur sapa dengan teman, dosen maupun masyarakat ditunjukkan sebanyak 34 orang mahasiswa afirmasi atau sekitar 85% dan sebanyak enam orang mahasiswa afirmasi tidak melakukan perilaku tersebut atau sebanyak 15% dari keseluruhan mahasiswa afirmasi.

Strategi adaptasi perilaku juga dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan teman. Cara bersosialisasi dengan teman ini dapat ditunjukkan melalui bagaimana mahasiswa afirmasi tersebut memilih teman, apakah dengan memilih teman yang berasal dari daerah yang sama ataukah memilih teman dari asal daerah yang berbeda. Dengan memilih teman yang berasal dari daerah lain maka dapat membantu mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa sebanyak 25% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau sebanyak 10 orang memilih teman yang berasal dari daerah yang sama, sedangkan sebanyak 75% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau sebanyak 30 orang memilih teman yang berasal dari lain daerah.

Strategi adaptasi perilaku mahasiswa afirmasi lain juga dapat dilakukan dengan cara mematuhi tata tertib kampus. Mematuhi tata tertib kampus dapat ditunjukkan melalui beberapa tindakan antara lain dapat ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi saat perkuliahan sedang berlangsung dengan cara berani mengemukakan pendapat. Perilaku tersebut ditunjukkan oleh mahasiswa afirmasi sebanyak 50% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau sekitar 20 orang dan juga 20 orang yang lain tidak melakukan perilaku tersebut. Perilaku taat pada tata tertib kampus juga dapat dilakukan dengan tidak berbicara dengan teman saat perkuliahan berlangsung. Dari hasil

penelitian ini, 55% dari 40 orang mahasiswa atau sebanyak 22 orang menunjukkan perilaku tersebut dan 45% yang lain atau sebanyak 18 orang tidak melakukan hal yang sama.

Tindakan lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi adalah membiasakan budaya tenggang rasa. Tenggang rasa disini dapat ditunjukkan melalui tindakan menghargai perbedaan suku, ras dan agama dari teman, dosen maupun masyarakat. Sikap tersebut dapat memudahkan proses adaptasi mahasiswa afirmasi di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Perilaku tenggang rasa yang ditunjukkan melalui sikap menghargai perbedaan suku, ras dan agama ini dilakukan oleh mayoritas mahasiswa afirmasi yaitu sebanyak 92,5% dari 40 orang mahasiswa atau 37 orang mahasiswa afirmasi dan sebanyak 7,5% atau tiga orang yang lain tidak melakukan hal tersebut.

Perilaku lain yang termasuk dalam strategi adaptasi disini adalah perilaku menutup diri dalam pergaulan sehari-hari. Perilaku menutup diri dapat menyulitkan mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi karena perilaku menutup diri merupakan perilaku yang bersifat membatasi diri. Dalam hasil penelitian ini, perilaku menutup diri dalam pergaulan sehari-hari dilakukan sekitar 30% dari 40 orang mahasiswa atau sebanyak 12 orang sedangkan 70% yang lain atau sebanyak 28 orang mahasiswa afirmasi tidak melakukan perilaku tersebut. Strategi adaptasi perilaku lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi adalah bersikap hormat kepada masyarakat sekitar. Sebanyak 92,5% dari 40 orang mahasiswa afirmasi melakukan perilaku tersebut atau sekitar 37 orang dan 7,5% yang lain tidak melakukan hal tersebut.

Sikap hormat di masyarakat sekitar juga dapat ditunjukkan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang di sekitar maka akan memudahkan mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan mereka. Strategi ini dilakukan mahasiswa afirmasi sebanyak 50% dari 40 orang mahasiswa melakukan strategi tersebut atau sekitar 20 orang dan 50% yang lain tidak melakukannya. Selain itu perilaku yang lain yaitu tidak melakukan perbuatan yang merugikan masyarakat seperti merusak fasilitas umum. Hal itu dilakukan oleh sebanyak 65% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau sebanyak 26 orang dan 35% lainnya atau sebanyak 14 orang yang lain pernah melakukan hal tersebut.

Tabel 3. Strategi Adaptasi Perilaku Mahasiswa Afirmasi di Universitas Negeri Surabaya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tdk	%
1.	Bertegur sapa dengan teman, dosen ataupun masyarakat di lingkungan sekitar.	34	85%	6	15%
2.	Memilih teman yang berasal dari daerah yang sama.	10	25%	30	75%
3.	Mencoba aktif mengemukakan pendapat saat mengikuti perkuliahan.	20	50%	20	50%
4.	Menghargai perbedaan suku, ras dan agama teman, dosen ataupun masyarakat lingkungan sekitar seperti tidak mengolok-olok teman yang berbeda ras, suku dll.	37	92,5%	3	7,5%
5.	Membatasi pergaulan dengan berhati-hati dalam memilih teman seperti tidak mudah untuk menerima teman baru (tertutup)	12	30%	28	70%
6.	Bersikap hormat kepada orang di sekitar baik yang kenal/tidak kenal	37	92,5 %	3	7,5%
7.	Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar.	20	50%	20	50%
8.	Tidak melakukan perbuatan yang merugikan di masyarakat seperti merusak fasilitas umum.	14	35%	26	65%
9.	Tidak berbicara dengan teman saat perkuliahan sedang berlangsung.	22	55%	18	45%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Strategi adaptasi siasat merupakan cara-cara yang dilakukan manusia untuk dapat beradaptasi dengan menyiasati perubahan-perubahan yang ada sebagai cara untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan proses adaptasi. Strategi adaptasi siasat ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan dan mempelajari bahasa lokal/bahasa daerah, mengikuti kegiatan ekstra/intra kampus, mencintai produk lokal (makanan, minuman ataupun mode pakaian), bersikap terbuka dan lapang dada terhadap kritik dan saran serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. Hasil penelitian mengenai strategi adaptasi siasat dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Strategi Adaptasi Siasat Mahasiswa Afirmasi di Universitas Negeri Surabaya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tdk	%
1.	Belajar memahami bahasa lokal/bahasa daerah tempat tinggal yang baru	36	90%	4	10%
2.	Interaksi dengan orang lain yang berbeda daerah	28	70%	12	30%
3.	Menggunakan bahasa lokal (bahasa daerah Surabaya) dalam kegiatan sehari-hari	8	20%	32	80%
4.	Mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus	9	22,5%	31	77,5%
5.	Menerima makanan yang ada di Surabaya	34	85%	6	15%
6.	Berpenampilan (berpakaian) sesuai dengan lingkungan sekitar	37	92,5%	3	7,5%
7.	Terbuka dengan kritik dari teman, dosen atau orang di sekitar lingkungan	34	85%	6	15%
8.	Tidak marah ketika orang lain berbuat diskriminasi	11	27,5%	29	72,5%
9.	Dapat menerima kota Surabaya yang cenderung ramai	33	82,5%	7	17,5%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa strategi adaptasi siasat mahasiswa afirmasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa lokal setempat/bahasa daerah di tempat tinggal mahasiswa afirmasi yang baru. Penggunaan bahasa lokal/bahasa daerah ini dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dengan cara mempelajari dan memahami terlebih dahulu bahasa tersebut. Mempelajarinya dapat dengan cara bertanya kepada teman ataupun orang di lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebanyak 90% dari 40 mahasiswa atau sekitar 36 mahasiswa melakukan perilaku tersebut dan yang lain sebanyak 10% atau sekitar empat orang tidak melakukan perilaku tersebut.

Selain dengan mempelajari bahasa, mahasiswa afirmasi juga dapat menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa lokal, mahasiswa afirmasi dapat sekaligus belajar untuk memahami bahasa tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa sebanyak 20% dari 40 orang mahasiswa atau delapan orang melakukan siasat tersebut dan 80% yang lain yaitu sebanyak 32 orang tidak melakukan.

Dalam hal ini, mahasiswa afirmasi juga dapat melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda daerah untuk mempelajari bahasa-bahasa yang lain. Jika mahasiswa afirmasi melakukan komunikasi dengan orang berbeda daerah, hal tersebut akan menambah pengalaman mahasiswa afirmasi dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebanyak 70% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau 28 mahasiswa melakukan strategi tersebut sedangkan yang yang lain yaitu sebanyak 30% atau sebanyak 12 orang mahasiswa tidak melakukan hal tersebut.

Strategi adaptasi siasat juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus. Tujuan dari mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus ini agar mahasiswa afirmasi dapat bersosialisasi dengan mahasiswa yang lain dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi. Dengan mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus maka mahasiswa tersebut mendapatkan pengalaman untuk mengetahui wawasan yang baru. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu hanya sebanyak 22,5% dari 40 mahasiswa atau sekitar sembilan mahasiswa dan 77,5% yang lain atau sebanyak 31 mahasiswa tidak melakukannya. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerima produk lokal daerah di tempat tinggal yang baru. Produk dalam hal ini seperti makanan. Strategi siasat tersebut dilakukan oleh sebanyak 85% dari 40 orang mahasiswa atau 34 mahasiswa sementara yang yang lain tidak melakukannya.

Penyesuaian diri juga dapat dilihat dari cara berpenampilan sehari-hari apakah mereka menyesuaikan dengan mode kota Surabaya atau tidak. Hal tersebut dilakukan mahasiswa sebanyak 92,5% dari 40 orang mahasiswa atau sekitar 37 mahasiswa dan yang lain yaitu 7,5% atau sebanyak tiga orang tidak melakukannya. Siasat lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi untuk mengatasi perubahan lingkungan yaitu dapat dilakukan dengan cara bersikap terbuka terhadap kritik dari teman, dosen ataupun orang di sekitar lingkungan. Strategi ini dilakukan oleh 85% dari 40 orang mahasiswa atau sebanyak 34 mahasiswa dan yang yang lain yaitu 15% atau enam mahasiswa tidak menggunakan strategi tersebut.

Strategi adaptasi siasat yang lain yaitu dengan berlapang dada jika terdapat teman ataupun orang lain yang bersikap diskriminasi. Artinya bahwa mahasiswa afirmasi tidak marah ketika mereka merasa diskriminasi namun dapat menyelesaikannya secara baik-baik agar tidak timbul kesalahpahaman. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa mahasiswa afirmasi sebanyak 27,5% dari 40 mahasiswa atau 11 orang menerapkan strategi tersebut dan yang lain sebanyak 72,5% atau sebanyak 29 orang tidak menerapkannya. Selain itu

strategi adaptasi siasat juga dapat dilakukan dengan menerima kondisi Kota Surabaya yang cenderung ramai. Dalam hal ini, mahasiswa cenderung merasa bahwa Surabaya merupakan kota yang keadaannya ramai, karena itulah untuk mengatasi perubahan tersebut mahasiswa afirmasi harus dapat menerima kondisi tersebut. Strategi tersebut dilakukan mahasiswa sebanyak 82,5% atau 33 mahasiswa dan yang lain sebanyak 17,5% atau tujuh orang tidak melakukannya.

Strategi adaptasi proses dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar, menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, mendirikan usaha untuk bertahan hidup, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat kelompok/komunitas kumpulan mahasiswa afirmasi. Hasil penelitian mengenai strategi adaptasi proses dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa strategi adaptasi proses mahasiswa afirmasi dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan sosial yang terdapat di dalam masyarakat seperti karang taruna, bakti sosial, karang taruna dan yang lain. Dengan mengikuti kegiatan sosial, diharapkan mahasiswa afirmasi dapat berbaur dengan masyarakat dan dapat dengan mudah bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. Strategi tersebut hanya dilakukan oleh mahasiswa afirmasi sebanyak 15% atau enam mahasiswa saja sementara yang lain yaitu sebanyak 85% atau sekitar 34 mahasiswa tidak melakukan strategi tersebut

Strategi adaptasi proses lain yang dapat dilakukan adalah mengikuti kegiatan rutin di lingkungan masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam masyarakat, maka mahasiswa afirmasi dapat mencari tahu bagaimana kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berada di lingkungannya sehingga dapat mempermudah proses adaptasi. Strategi proses tersebut dilakukan mahasiswa afirmasi yaitu hanya 22,5% dari 40 orang mahasiswa atau sembilan mahasiswa dan yang lain sebanyak 77,5% atau 31 mahasiswa tidak melakukannya

Sementara itu, strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kota Surabaya. Menyesuaikan dengan Kota Surabaya dapat membuat mahasiswa tersebut bertahan di lingkungan tempat tinggalnya yang baru. Strategi tersebut dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 82,5% dari 40 orang mahasiswa atau 33 mahasiswa sementara 17,5% atau 7 mahasiswa yang lain tidak melakukannya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berusaha mencukupi kebutuhannya sendiri misalnya dengan bekerja. Strategi bekerja ini, dilakukan mahasiswa afirmasi sebanyak 17,5% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau tujuh mahasiswa dan yang lain yaitu sebanyak 82,5% atau 33 mahasiswa tidak melakukan strategi tersebut.

Tindakan yang termasuk dalam strategi adaptasi proses yang lain adalah dengan bekerjasama dengan teman-teman mahasiswa yang berbeda daerah. Strategi tersebut dilakukan mahasiswa sebanyak 37,5% dari 40 orang mahasiswa afirmasi yaitu 15 orang dan yang yang lain yaitu sebanyak 62,5% atau sebanyak 25 orang tidak melakukan strategi tersebut. Selain itu juga dapat dilakukan dengan aktif mengikuti organisasi di kampus. Dengan mengikuti organisasi di kampus, mahasiswa afirmasi dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi untuk proses beradaptasi. Keaktifan mengikuti organisasi ini dilakukan mahasiswa afirmasi hanya sebanyak 12,5% dari 40 orang atau lima mahasiswa saja sementara yang lain yaitu 87,5% atau sebanyak 35 mahasiswa tidak ikut aktif dalam organisasi.

Strategi adaptasi proses lain yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan bersama mahasiswa afirmasi di kampus Universitas Negeri Surabaya. Strategi tersebut dilakukan oleh mahasiswa afirmasi sebanyak 25% dari 40 mahasiswa atau 10 mahasiswa dan 75% yang lain tidak melakukan hal tersebut atau sebanyak 30 mahasiswa yang lain. Tindakan lain yang dapat dilakukan untuk melaksanakan proses adaptasi dengan cara ikut serta dalam perkumpulan mahasiswa afirmasi UNESA. Tindakan ini dilakukan mahasiswa afirmasi sebanyak 87,5% dari 40 orang mahasiswa atau 35 orang mahasiswa dan 12,5% yang lain yaitu 5 orang mahasiswa tidak mengikuti perkumpulan mahasiswa afirmasi. Strategi yang lain juga dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik, hal ini dilakukan sebanyak 85% dari 40 mahasiswa atau sekitar 34 orang dan 15% yang lain yaitu 6 orang tidak melakukannya.

Sementara itu, strategi lain yang dapat dilakukan adalah dalam penyelesaian masalah mereka melibatkan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dengan memiliki teman atau orang kepercayaan di dalam kehidupannya. Dengan itu, mereka dapat dengan mudah menyelesaikan masalah tersebut. Strategi ini dilakukan sebanyak 70% dari 40 orang mahasiswa atau 28 orang dan yang lain sebanyak 30% atau 12 orang mahasiswa tidak melakukan strategi tersebut.

Dalam melakukan proses adaptasi dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dengan menjaga secara teratur kesehatannya selama hidup di tempat tinggalnya yang baru. Dengan menjaga kesehatan mahasiswa afirmasi tersebut dapat bertahan hidup serta dengan mudah menyesuaikan diri. Hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi. Tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan ini diterapkan oleh 75% dari 40 mahasiswa afirmasi atau sekitar 30 dan yang yang lain sebanyak 10% kurang memperhatikan hal tersebut.

Namun, selain strategi-strategi tersebut, dapat juga dengan melaksanakan semua yang menjadi kewajiban mahasiswa afirmasi di Unesa. Hal tersebut dilakukan sebanyak 92,5% dari 40 orang mahasiswa afirmasi atau sekitar 37 orang dan yang yang lain sebanyak 7,5% atau tiga mahasiswa kurang tertib melakukan kewajiban tersebut.

Tabel 5. Strategi Adaptasi Proses Mahasiswa Afirmasi di Universitas Negeri Surabaya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tdk	%
1.	Mengikuti kegiatan sosial di tempat tinggal yang baru(karang taruna, bakti sosial dan yang lain)	6	15%	34	85%
2.	Mengikuti kegiatan rutin di tempat tinggal yang baru (kerja bakti, siskamling, dan yang lain)	9	22,5%	31	77,5%
3.	Mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan kota Surabaya seperti tidak pulang terlalu malam.	33	82,5%	7	17,5%
4.	Berupaya mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup misalnya dengan bekerja.	7	17,5%	33	82,5%
5.	Pernah melakukan kerjasama dengan orang lain yang berbeda asalnya dalam satu kegiatan misalnya kegiatan seminar, kuliah umum dan kegiatan yang lain.	15	37,5%	25	62,5%
6.	Menjadi salah satu anggota dari organisasi kampus	5	12,5%	35	87,5%
7.	Pernah mengadakan kegiatan bersama dengan sesama mahasiswa afirmasi UNESA di dalam kampus maupun di masyarakat	10	25%	30	75%
8.	Ikut serta dalam perkumpulan mahasiswa afirmasi UNESA	35	87,5%	5	12,5%
9.	Menjalin komunikasi secara berkala untuk membina hubungan baik dengan sesama mahasiswa afirmasi UNESA	36	85%	4	15%
10.	Mempunyai teman dekat dan terlibat dalam setiap penyelesaian permasalahan anda	28	70%	12	30%
11.	Tertib dalam melakukan kebiasaan hidup sehat seperti menjaga pola makan, dan membiasakan diri untuk teratur menjaga kesehatan.	30	75%	10	25%
12.	Menjalankan kewajiban dengan baik sebagai mahasiswa UNESA	37	92,5%	3	7,5%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil angket di atas dapat dideskripsikan strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa afirmasi

Unesa yaitu strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat dan strategi adaptasi proses. Dari ketiga strategi adaptasi tersebut dapat dilihat deskripsi kecenderungan yang dilakukan mahasiswa afirmasi sebagai berikut:

Tabel 6. Strategi Adaptasi Mahasiswa Afirmasi Universitas Negeri Surabaya

Strategi Adaptasi Perilaku	Strategi Adaptasi Siasat	Strategi Adaptasi Proses
1. Bertegur sapa dengan teman, dosen ataupun masyarakat di lingkungan sekitar.	1. Belajar memahami bahasa lokal/bahasa daerah tempat tinggal yang baru.	1. Menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosial Kota Surabaya.
2. Menghargai perbedaan suku, ras dan agama teman, dosen maupun masyarakat lingkungan sekitar.	2. Interaksi dengan orang lain yang berbeda daerah.	2. Ikut serta dalam perkumpulan mahasiswa afirmasi UNESA.
3. Selalu bersikap hormat kepada orang di lingkungan sekitar.	3. Menerima makanan yang ada di Surabaya.	3. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa afirmasi UNESA.
4. Tidak berbicara dengan teman saat perkuliahan sedang berlangsung	4. Berpenampilan (berpakaian) sesuai dengan lingkungan sekitar.	4. Mempunyai teman dekat dan terlibat dalam setiap penyelesaian permasalahan anda.
	5. Terbuka dengan kritik dan saran dari teman, dosen atau orang yang ada di lingkungan sekitar.	5. Teratur menjaga kesehatan.
	6. Menerima Kota Surabaya yang cenderung ramai.	6. Menjalankan kewaiban dengan baik sebagai mahasiswa UNESA.

Sumber: Data Primer Penelitian, 2016

Selain penjelasan secara umum mengenai strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa afirmasi di Unesa, juga dijelaskan strategi adaptasi mahasiswa afirmasi yang dijelaskan per daerah asal masing-masing. mahasiswa afirmasi Papua melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk

strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Papua Barat melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Aceh melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. Dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Sumatera Utara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Kalimantan Utara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat

pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Sulawesi Tenggara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Maluku melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi NTT melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan

membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Pembahasan

Strategi adaptasi mahasiswa afirmasi di Unesa dibagi menjadi tiga cara. Cara tersebut di antaranya yaitu strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat dan strategi adaptasi proses. Strategi adaptasi mahasiswa afirmasi ini dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan mahasiswa afirmasi untuk mendukung terlaksananya strategi-strategi tersebut dalam melakukan proses adaptasi. Pertama, strategi adaptasi perilaku merupakan strategi yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi melalui beberapa tindakan seperti membiasakan sikap ramah tamah. Membiasakan sikap ramah tamah ini dilakukan mahasiswa afirmasi dengan bersikap saling tegur sapa ketika bertemu dengan teman, dosen ataupun masyarakat lingkungan sekitar. Sikap saling bertegur sapa yang dilakukan mahasiswa afirmasi ini dapat memudahkan mahasiswa afirmasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

Tindakan lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dalam penerapan strategi adaptasi perilaku yaitu dengan melakukan sosialisasi dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda. Cara untuk bersosialisasi dengan teman yang berbeda daerah dapat dilakukan dengan tidak memilih teman yang berasal dari daerah yang sama saja. Dalam hal ini dapat diketahui dari sikap mahasiswa apakah dalam berteman hanya memilih yang berasal dari daerah yang sama atukah memilih dari daerah yang berbeda. Hal tersebut dapat menentukan proses sosialisasi mahasiswa afirmasi dalam mengenal lingkungannya.

Sementara itu perilaku lain yang dapat ditunjukkan mahasiswa afirmasi yaitu dengan mematuhi tata tertib kampus yang berlaku. Untuk melakukan penyesuaian yang baik, maka mahasiswa tersebut harus memahami apa yang boleh dilakukan di lingkungan kampus dan mana yang tidak boleh dilakukan. Hal tersebut untuk mengantisipasi adanya permasalahan yang dapat terjadi pada mahasiswa afirmasi. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan cara berpakaian mereka yang sopan dan membiasakan saling bertegur sapa dengan dosen maupun teman-teman. Selain itu juga dapat dilakukan dengan tidak terlambat masuk kuliah. Hal itu dilakukan mahasiswa afirmasi untuk menaati peraturan kampus. Cara berperilaku yang sesuai dengan tata tertib juga ditunjukkan dengan tidak terlambat dalam pengumpulan tugas-tugas kuliah dan juga tidak melanggar jam malam di kampus. Tindakan yang lain dapat dilihat dari sikap mahasiswa saat mengikuti perkuliahan, dari beberapa mahasiswa afirmasi terdapat sebagian yang memilih

untuk aktif berpartisipasi dalam mengikuti perkuliahan dan ada yang memilih pasif dalam mengikuti perkuliahan.

Strategi adaptasi perilaku yang lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi yaitu membudayakan sikap tenggang rasa. Budaya sikap tenggang rasa ini dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dengan sikap menghargai perbedaan suku, ras dan agama dari teman, dosen maupun masyarakat yang lain. Dengan membiasakan sikap saling menghargai maka akan menciptakan keharmonisan hubungan diantara sesama mahasiswa afirmasi maupun dengan mahasiswa lain. Perilaku yang lain juga dapat ditunjukkan dengan sikap mahasiswa afirmasi dalam pergaulan sehari-hari. Dalam pergaulannya mahasiswa afirmasi lebih bersifat tertutup dalam memilih teman, namun terdapat beberapa mahasiswa afirmasi yang juga sudah dapat bersifat terbuka terhadap pergaulannya.

Sementara itu, strategi adaptasi perilaku yang lain ditunjukkan dengan sikap saling menghormati kepada orang di sekitar. Dengan memberikan kesan yang baik dengan bersikap sopan, mahasiswa tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan cara berperilaku mahasiswa afirmasi. Dalam kesehariannya perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa afirmasi kepada masyarakat antara lain saling bertegur sapa ketika bertemu. Selain saling bertegur sapa juga mereka berbaur dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti. Sementara itu, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak dapat berbaur dengan masyarakat karena sebagian dari mereka memilih bertempat tinggal di asrama sehingga komunikasi dengan masyarakatpun tidak begitu intensif.

Kedua, strategi adaptasi siasat dapat dilakukan mahasiswa afirmasi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan proses adaptasi. Strategi adaptasi tersebut dapat dilakukan dengan memahami bahasa lokal. Dengan mempelajari bahasa lokal mahasiswa afirmasi dapat dengan mudah melakukan interaksi dengan orang sekitar. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Namun menurut penjelasan dari beberapa mahasiswa afirmasi bahwa bahasa merupakan kesulitan yang paling utama bagi mahasiswa afirmasi dalam beradaptasi. Karena itu, mahasiswa afirmasi melakukan strategi-strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut antara lain dengan mempelajari bahasa dengan cara bertanya kepada teman ataupun orang lain yang memahami bahasa yang digunakan di Kota Surabaya.

Selain memahami bahasa lokal, strategi yang lain juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari ketika sudah dapat memahaminya. Siasat/cara lain yang dapat dilakukan mahasiswa afirmasi untuk melakukan adaptasi adalah

dengan bersosialisasi di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Dalam bersosialisasi di lingkungan kampus dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstra/intra kampus. Dengan mengikuti kegiatan ekstra/intra kampus mahasiswa afirmasi dapat menambah pengalaman dan mempelajari keadaan lingkungan barunya. Selain itu, adaptasi siasat juga dapat dilakukan dengan membiasakan diri dengan makanan, lingkungan sosial maupun kebiasaan masyarakat kota Surabaya.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk membiasakan diri dengan kota Surabaya adalah menerima makanan yang menjadi kota tersebut ataupun makanan yang ada di Surabaya. Dengan menerima makanan yang ada, mahasiswa afirmasi dapat bertahan dan nyaman dengan Kota Surabaya. Selain dengan menerima makanan yang ada di kota Surabaya juga dapat dilakukan dengan menyesuaikan penampilan(cara berpakaian) sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian, siasat lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam beradaptasi adalah dengan bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari orang-orang di sekitar. Dengan bersikap terbuka, mahasiswa afirmasi dapat dengan mudah tahu hal mana yang perlu diperbaiki untuk dirinya sendiri dan mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

Sementara itu, strategi adaptasi siasat juga dapat dilakukan dengan menerima kondisi tempat tinggal yang baru. Dalam hal ini, mahasiswa afirmasi harus dapat menerima keadaan sosial kota Surabaya agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Adaptasi siasat ini juga dapat dilakukan dengan tidak marah ketika terdapat orang di sekitarnya melakukan diskriminasi melainkan memilih cara untuk menyelesaikan secara baik-baik.

Strategi adaptasi yang ketiga yaitu strategi adaptasi proses. Strategi adaptasi proses dilakukan mahasiswa afirmasi untuk menemukan persamaan-persamaan kebiasaan daerah asal yang terdapat di lingkungan barunya. Selain itu juga pada level kelompok strategi ini digunakan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Strategi adaptasi proses ini dapat dilakukan mahasiswa afirmasi dengan mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan mengikuti kegiatan di masyarakat seperti kegiatan sosial dan kegiatan rutin masyarakat dapat menambah keakraban dan kedekatan mereka dengan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam beradaptasi. Selain itu, strategi lain juga dapat dilakukan dengan menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya. Dengan menerima kondisi lingkungan sosial mahasiswa afirmasi dapat bertahan untuk tinggal di Surabaya. Cara lain untuk melakukan proses adaptasi yaitu dengan mencukupi kebutuhan hidup Surabaya tanpa bergantung dengan orang lain seperti bekerja. Dengan itu,

mahasiswa afirmasi dapat melatih kemandirian hidup di kota perantauan.

Proses adaptasi yang lain yaitu dilakukan dengan ikut berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan baik di kampus maupun masyarakat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menjadi salah satu dari organisasi di dalam kampus. Dengan hal itu, dapat memupuk rasa keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain. Strategi lain dilakukan dengan mengadakan perkumpulan mahasiswa afirmasi Unesa. Dengan mengadakan perkumpulan mahasiswa afirmasi, dapat menumbuhkan komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa afirmasi Unesa. Sementara itu, untuk level individu strategi adaptasi proses dapat dilakukan dengan melibatkan orang lain dalam setiap penyelesaian masalah. Dengan melibatkan orang lain, mahasiswa afirmasi dapat membagi beban kepada orang yang mereka percaya. Dan cara lain adalah untuk melakukan proses adaptasi yang baik, maka mahasiswa tersebut dapat menjaga diri seperti kesehatan dan lingkungan pergaulan yang lebu hati-hati. Dalam praktiknya, mahasiswa afirmasi yang sadar akan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan maka strategi-strategi adaptasi tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa kecenderungan mahasiswa afirmasi Unesa melakukan strategi adaptasi siasat yaitu sebanyak 63,9% dari keseluruhan responden. Strategi adaptasi siasat yang dimaksudkan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan proses adaptasi. Strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal daerah, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal di lingkungan yang baru. Sementara itu untuk strategi adaptasi kedua yang dilakukan mahasiswa afirmasi adalah strategi adaptasi perilaku yaitu sebanyak 57,2% dari keseluruhan responden. Adaptasi perilaku merupakan cara adaptasi yang dilakukan dengan menyesuaikan perilaku yang terdapat dalam lingkungan tempat tinggal yang baru. cara yang dilakukan antara lain bersikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, membudayakan rasa tenggang rasa dan bersikap hormat pada orang di lingkungan sekitar.

Sementara itu strategi adaptasi proses dilakukan mahasiswa afirmasi sebanyak 52,3% dari keseluruhan responden. Strategi adaptasi proses dilakukan untuk menemukan persamaan-persamaan kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan baru mahasiswa afirmasi Unesa. Proses tersebut dilakukan dengan menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di

Unesa. Selain penjelasan secara umum mengenai strategi adaptasi yang dilakukan seluruh mahasiswa afirmasi di Unesa juga dijelaskan mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa afirmasi berdasarkan asal daerah masing-masing.

Mahasiswa afirmasi Papua melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Papua Barat melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Aceh melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. Dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Sumatera Utara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk

strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mengikuti kegiatan intra/ekstra kampus, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Kalimantan Utara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Sulawesi Tenggara melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi Maluku melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan

membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Mahasiswa afirmasi NTT melakukan strategi adaptasi perilaku meliputi pembiasaan sikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, melakukan pembiasaan sikap tenggang rasa dan bersikap hormat pada masyarakat lingkungan sekitar. Sementara itu untuk strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah/bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal/daerah seperti makanan serta cara berpakaian, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal yang baru. dan untuk strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi masyarakat atau kampus dan membentuk kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari masing-masing strategi memiliki keterkaitan antara strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat dan strategi adaptasi proses. Keterkaitan strategi tersebut dapat dilihat bahwa ketika mahasiswa melakukan strategi adaptasi perilaku, tindakan-tindakan yang dilakukan mahasiswa merupakan suatu bentuk interaksi mahasiswa afirmasi dengan lingkungan barunya. Semakin sering mahasiswa afirmasi masuk ke dalam lingkungan untuk beradaptasi maka lama kelamaan mahasiswa afirmasi akan menjadi bagian dari sebuah kelompok masyarakat di tempat tinggalnya yang baru.

Dalam penerapan strategi adaptasi perilaku, mahasiswa afirmasi juga melakukan strategi adaptasi siasat. Siasat-siasat yang dilakukan mahasiswa afirmasi dalam melakukan proses adaptasi merupakan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami saat melakukan adaptasi. Dalam penerapan strategi adaptasi siasat, cara-cara yang dilakukan mahasiswa afirmasi merupakan bentuk penerimaan terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan barunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa afirmasi harus mampu menerima keberadaan orang lain ataupun apa saja yang berada di lingkungan barunya.

Penerapan strategi yang terakhir adalah strategi adaptasi proses. Strategi adaptif proses disini merupakan strategi yang dilakukan mahasiswa afirmasi ketika sudah dapat mengenal kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat maka akan terjadi pembiasaan-pembiasaan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya. Ketika mahasiswa afirmasi sudah dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan barunya maka perilaku serta siasat yang digunakan untuk beradaptasi akan dilakukan secara berkelanjutan dalam proses penyesuaian dengan lingkungan barunya.

Penjelasan dari masing-masing strategi adaptasi yaitu untuk strategi adaptasi perilaku kecenderungan mahasiswa afirmasi melakukan strategi antara lain bertegur sapa dengan teman, dosen ataupun masyarakat di lingkungan sekitar, menghargai perbedaan suku, ras, dan agama teman, dosen ataupun masyarakat lingkungan sekitar, bersikap hormat kepada orang di sekitar dan tidak berbicara dengan teman saat perkuliahan sedang berlangsung. Perilaku-perilaku tersebut dilakukan oleh mahasiswa afirmasi dalam proses beradaptasi.

Kedua, untuk strategi adaptasi siasat kecenderungan mahasiswa afirmasi melakukan siasat-siasat untuk mengatasi hambatan dalam proses beradaptasi antara lain belajar memahami bahasa lokal/daerah tempat tinggal yang baru, berinteraksi dengan orang lain yang berbeda daerah, menerima makanan yang ada di Surabaya, berpenampilan (berpakaian) sesuai dengan lingkungan sekitar, terbuka dengan kritik dan saran dari teman, dosen atau orang di sekitar lingkungan dan menerima kondisi Kota Surabaya yang cenderung ramai.

Strategi adaptasi yang ketiga yaitu strategi adaptasi proses. Kecenderungan mahasiswa melakukan strategi ini dengan cara menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, ikut serta dalam perkumpulan mahasiswa afirmasi Unesa, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa afirmasi Unesa, mempunyai teman dekat dan terlibat dalam setiap penyelesaian permasalahan, teratur menjaga kesehatan dan menjalankan kewajiban dengan baik sebagai mahasiswa Unesa.

Dari hasil penelitian di atas dilakukan mahasiswa afirmasi untuk membentuk suatu *conformity* (konformitas) dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya bahwa mahasiswa melakukan strategi-strategi tersebut untuk menyelaraskan cara dengan tujuan yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Merton dalam analisis proses beradaptasi individu. Jika dihubungkan dengan teori adaptasi dari John Bennet maka data yang diperoleh mendukung keberadaan teori tersebut. Dari keseluruhan strategi adaptasi, mahasiswa afirmasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika melakukan proses adaptasi. Namun, untuk kecenderungan strategi adaptasi yang dilakukan adalah mengarah pada strategi adaptasi siasat, kemudian strategi adaptasi perilaku dan yang terakhir strategi adaptasi proses.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi adaptasi mahasiswa afirmasi di Unesa dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu strategi adaptasi perilaku, strategi adaptasi siasat dan strategi adaptasi proses. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa kecenderungan mahasiswa afirmasi Unesa melakukan strategi adaptasi siasat yaitu sebanyak 63,9% dari keseluruhan responden. Strategi adaptasi siasat yang dimaksudkan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan proses adaptasi. Strategi adaptasi siasat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa lokal setempat, mencintai produk lokal daerah, bersikap terbuka dan lapang dada serta menerima kondisi tempat tinggal di lingkungan yang baru.

Sementara itu untuk strategi adaptasi kedua yang dilakukan mahasiswa afirmasi adalah strategi adaptasi perilaku yaitu sebanyak 57,2% dari keseluruhan responden. Adaptasi perilaku merupakan cara adaptasi yang dilakukan dengan menyesuaikan perilaku yang terdapat dalam lingkungan tempat tinggal yang baru. Cara yang dilakukan antara lain bersikap ramah tamah, mematuhi tata tertib kampus, membudayakan rasa tenggang rasa dan bersikap hormat pada orang di lingkungan sekitar. Sementara itu strategi adaptasi proses dilakukan mahasiswa afirmasi sebanyak 52,3% dari keseluruhan responden. Strategi adaptasi proses dilakukan untuk menemukan persamaan-persamaan kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan baru mahasiswa afirmasi Unesa. Proses tersebut dilakukan dengan menerima kondisi lingkungan sosial kota Surabaya, berpartisipasi aktif di suatu organisasi masyarakat/kampus dan membuat kelompok/komunitas mahasiswa afirmasi di Unesa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran untuk penelitian ini adalah bagi Instansi yang terkait dalam pelaksanaan program ADik diharapkan mampu meningkatkan kualitas program beasiswa afirmasi ini dengan lebih teliti memperhatikan input dan output guna kemajuan pendidikan bangsa Indonesia dan untuk mahasiswa afirmasi dapat melaksanakan strategi-strategi adaptasi yang sesuai dengan keadaan dirinya agar penyesuaian terhadap lingkungan juga dapat dilakukan dengan efektif sehingga dapat melaksanakan studi di Unesa sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, W. John. 2005. *The Ecological Transition Cultural Anthropology and Human Adaptation*. Washington University at St Louis.
- Kholivah, Ana. 2009. *Pengaruh Culture Shock Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ppkn Angkatan 2007 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel9E5F8C10B093A7D009132C092FA68ECA>).

PDF diakses pada tanggal 5 November 2015 pukul 12.11 WIB)

Mulyana, Deddy. 1998. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

<https://www.unhas.ac.id/pmb/oap/index.php/welcome>
diakses pada tanggal 08 Desember 2015 pukul 15.08 WIB

<http://himapauwps.blogspot.co.id/2014/04/adaptasi-mahasiswa-papua-surabaya.html> diakses pada tanggal 10 Desember 2015

